

## **ESENSI KONSEP ZEN PADA DESAIN INTERIOR MASSAJI SPA, CANGGU, BALI**

**Ida Ayu Chandra Prabaswari<sup>1</sup>, I Wayan Balika Ika<sup>2</sup>, Cok Gede Rai Padmanaba<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
E-mail : <sup>1</sup>Dayu.Chandra01@gmail.com

---

### **Abstrak**

Di suatu bangunan, dapat berfungsi sebagai tempat berlindung serta memenuhi kebutuhan hidup huniannya. Sehingga, tangan desainer sangat dibutuhkan untuk merancang ruangan yang bisa berfungsi dengan maksimal tetapi tetap memberikan kesan yang menarik. Pada perkembangan era ini, para desainer sangat dibutuhkan di berbagai bidang. Salah satunya yaitu spa yang bergerak di bidang kecantikan dan perawatan tubuh. Massaji spa merupakan Massage & Reflexology Spa dan telah beroperasi sejak tahun 2010. Perancangan proyek ruangan spa ini berlokasi di jalan Canggu, Kec. Kerobokan, Bali. Proyek spa ini terdiri dari beberapa ruang dan mahasiswa menjadi bagian dalam perancangan area lobi, ruang massas & area foot spa. Metode yang digunakan dalam proyek ini berupa metode pelaksanaan *Project based learning* yang dilaksanakan dengan cara langsung terjun ke lapangan dan mengerjakan proyek-proyek yang sedang dikerjakan oleh mitra. Metode pelaksanaan disesuaikan dengan proses dan tahapan magang/praktik kerja di lapangan. Pelaksanaan dilakukan dengan menggali data, analisis data dan hasil analisis data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi serta studi literatur dan parameter. Pada proses perancangan ini, klien memiliki keinginan desain dengan gaya desain Zen. Zen merupakan kata dimana memiliki makna keseimbangan serta keselarasan antara kehidupan dengan alam. Zen pun banyak diterapkan pada desain interior, dimana gaya ini terinspirasi dari interior jepang yang minimalis dan kuno. Adapun tahap perancangan dimulai dengan survei site, proses desain hingga perwujudan desain.

Kata kunci : *Desain, Interior, Spa, Proyek, Zen*

### **Abstract**

*In a building, it can function as a shelter and meet the needs of its residential life. Thus, designer hands are needed to design rooms that can function optimally but still give an attractive impression. In the development of this era, designers are needed in various fields. One of them is a spa that is engaged in beauty and body care. Massaji spa is a Massage & Reflexology Spa and has been operating since 2010. The design of this spa room project is located on Jalan Canggu, Kec. Kerobokan, Bali. This spa project consists of several rooms and students are part of designing the lobby area, mass room & foot spa area. The method used in this project is in the form of a Project based learning implementation method which is carried out by going directly to the field and working on projects being carried out by partners. The implementation method is adjusted to the process and stages of apprenticeship/work practice in the field. Implementation is done by digging data, data analysis and data analysis results. The data collection method used is in the form of interviews, observation, documentation as well as literature and parameter studies. In this design process, the client has a design desire with a Zen design style. Zen is a word which has the meaning of balance and harmony between life and nature. Zen is also widely applied to interior design, where this style is inspired by minimalist and ancient Japanese interiors. The design phase begins with a site survey, the design process up to the embodiment of the design.*

Keywords : *Design, Interior, Spa, Project, Zen*

---

Artikel ini diterima pada : 12 Januari 2023 dan Disetujui pada : 30 Februari 2023

---

### **PENDAHULUAN**

Interior desain adalah perencanaan tata letak serta perancangan ruang bagian dalam pada suatu bangunan (Ching & Binggeli, 2012). Di suatu bangunan, dapat berfungsi sebagai tempat berlindung serta memenuhi kebutuhan hidup huniannya. Sehingga, tangan desainer sangat dibutuhkan untuk merancang ruangan yang bisa berfungsi dengan maksimal tetapi tetap memberikan kesan yang menarik. Selain merancang, desain interior bertanggung jawab dalam memvisualisasikan desain ruang yang diinginkan serta menjadi kebutuhan klien. Maka dari itu, desainer harus mampu berpikir kreatif terhadap penggunaan ruang, warna serta

pergerakan manusia. Selain itu, desain interior dirancang bertujuan untuk memudahkan penghuninya dalam beraktivitas serta mengekspresikan ide.

Pada perkembangan era ini, para desainer sangat dibutuhkan di berbagai bidang. Salah satunya yaitu spa yang bergerak di bidang kecantikan dan perawatan tubuh. Spa memiliki kata yang berasal dari bahasa Prancis yaitu *Sante Par Aqua* yang berarti air penyembuhan. Dahulu kala, perawatan yang menggunakan medium air ini, bisa dipercaya bahwa hal tersebut dapat melahirkan harmonisasi dan keseimbangan tubuh. Spa memiliki berbagai jenis dan tahap untuk melakukan perawatan tubuh. Selain untuk kecantikan, spa juga dapat membantu relaksasi tubuh sehingga dapat meningkatkan kebugaran tubuh serta jiwa. Maka demikian, jenis serta tahapan pun sangat beragam dimulai dari massage, mandi uap, mandi rempah-rempah, scrubing, didukung dengan alunan musik yang menenangkan ruangan sehingga seseorang yang melakukan spa tersebut menjadi nyaman.

Pada proyek ini, Massage dan Reflexology Spa menjadi jenis spa yang dijalankan oleh salah satu perusahaan spa yaitu massaji spa. Massaji spa merupakan Massage & Reflexology Spa dan telah beroperasi sejak tahun 2010. Menurut (Soeroso, 1983) massage adalah suatu seni gerak tangan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan memelihara kesehatan gerak tangan ini dapat menimbulkan ketenangan dan kenyamanan bagi penerimanya. Beberapa efek yang ditimbulkan dari massage ini yaitu meningkatkan fungsi-fungsi fisiologi tubuh serta dapat menghilangkan depresi dan serangan panik. Sedangkan Reflexology merupakan sebuah teori dimana berfokus pada pijat pada bagian kaki yang terhubung dengan saraf tubuh. Dengan teknik ini dapat menyeimbangkan saraf pada tubuh serta dapat membantu mengurangi stress seseorang.

Proyek massaji spa merupakan sebuah proyek spa yang dijalankan oleh mahasiswa, dimana mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di perusahaan CV. Asta Loma. CV. Asta Loma merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Arsitektur, interior dan Furniture. CV. Asta Loma memiliki beberapa proyek dan sedang berjalan, dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk ikut serta dalam perancangan proyek ruangan spa yang berlokasi di jalan Cangu, Kec. Kerobokan, Bali. Proyek spa ini terdiri dari beberapa ruang dan mahasiswa menjadi bagian dalam perancangan area lobi, ruang massas & area foot spa.

## METODE

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam menjalankan perancangan proyek ini yaitu *project based learning*. "*Project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik" (Fathurrohman, 2016). *Project based learning* tersebut dilaksanakan dengan cara langsung terjun ke lapangan dan mengerjakan proyek-proyek yang sedang dikerjakan oleh mitra. Mulai dari proses perencanaan konseptual hingga perwujudan desain tersebut. Maka dari itu, metode pelaksanaan *Project based learning* dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang didapat dari kegiatan magang tersebut.

Metode pelaksanaan disesuaikan dengan proses dan tahapan magang/praktik kerja di lapangan. Pelaksanaan dilakukan dengan menggali data, analisis data dan hasil analisis data.

### 1. Metode Penggalan Data

Metode penggalan data yang digunakan dalam proses magang MBKM pada CV. Asta Loma berawal dari tahap observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, wawancara untuk mendapatkan data-data serta informasi yang dilakukan dalam proses perancangan oleh klien dalam memberikan masukan pada hasil rancangan dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat.

### 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan dengan literatur dari berbagai sumber dan jika ditemukannya masalah pada fakta yang ada di lapangan dengan literatur, maka akan dilakukan dengan cara menganalisa masalah melalui rangkuman yang kemudian menjadi dasar dari mendesain kasus.

### 3. Metode Penyajian Hasil Analisa Data

Metode penyajian hasil analisa data merupakan tehknik yang penyajiannya berupa rumus, bagan/diagram,tabel, gambar serta kata-kata biasa. Dalam laporan ini, penyajian analisa data mayoritas menggunakan kata-kata biasa dengan tambahan tabel serta gambar.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengerjaan proyek ini antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak CV.Asta Loma sehingga mendapatkan data/informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung seperti survei lokasi untuk melihat keadaan lapangan secara langsung sehingga merasakan permasalahan yang terdapat di lapangan.

#### 3. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilaksanakan saat tahap survei yang dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi site kemudian mengumpulkan foto-foto dari berbagai sudut dengan menggunakan telfon genggam untuk memudahkan dalam pengerjaan proses rancangan desain.

#### 4. Studi Literatur dan Parameter

Literatur/refrensi gambar yang dibutuhkan dalam proses merancang desain dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan. Adapun sumber literatur yang digunakan berasal dari internet, salah satu website yang digunakan yaitu Pinterest.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dipaparkan, desain interior Massaji Spa dimana mahasiswa menjadi bagian dalam perancangan tersebut serta mendapat bagian dalam merancang area lobi, ruang massas & area foot spa. Pada pembahasan ini akan dijabarkan bagaimana tata kelola proyek, proses perancangan dari pengukuran, desain sampai dengan perwujudan. Selain itu, adanya kendala dan dukungan dalam proyek Massaji Spa.

### A. Tata Kelola Proyek

Dalam membuat desain, Klien akan menghubungi pihak CV.Asta Loma yang sebagian besar memiliki permintaan berupa meredesain sebuah ruangan, permintaan dalam perancangan furniture dan ruangan hingga merancang bangunan rumah. Berikut beberapa tahapan alur sebuah proyek di CV. Asta Loma.

#### 1. Tahap Survei Lokasi

Tahap ini dimulai dengan melakukan survei kondisi lokasi serta pengukuran ke lokasi. Proses ini terjadi setelah berdiskusi dengan klien berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data-data sebelum melakukan perancangan.

#### 2. Tahap Perancangan Desain Konseptual

Tahap ini dilakukan setelah survei lokasi dan melakukan pengukuran. Setelah itu, melakukan perancangan desain sesuai kebutuhan dan kondisi lokasi yang disajikan berupa gambar ilustrasi 3 dimensi. Perancangan dilakukan di studio desain dengan estimasi waktu yang bisa disesuaikan. Hasil rancangan akan diperlihatkan kepada klien untuk memberikan gambaran serta masukan/penambahan terhadap desain yang kemungkinan jika ada kesalahan atau kekurangan akan segera direvisi.

#### 3. Tahap Pengajuan Proposal

Pengajuan proposal dilakukan jika klien setuju dengan rancangan disain 3D yang ditawarkan. Pada CV. Asta Loma terdapat 2 jenis proposal berupa kumpulan hasil rancangan seperti gambar-gambar 3D render dan berupa tulisan seperti surat

resmi. Setelah itu akan dijelaskan sistem pembayaran berupa RAB (Rencana Anggaran Biaya).

4. Tahap Pertimbangan Klien

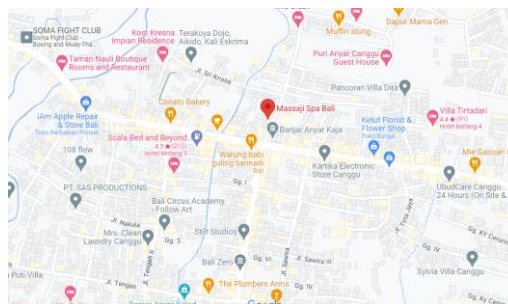
Setelah pengajuan proposal dan RAB disetujui yang ditandai dengan penanda tangan kontrak dan pembayaran uang muka, selanjutnya pesanan dari klien tersebut akan diproses berdasarkan desain yang sudah disetujui oleh klien, dan dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja/DED (Detail Engineering Design).

5. Tahap Pengiriman atau Eksekusi

Produk pesanan yang sudah jadi dikirimkan langsung ke lokasi beserta team tukang untuk memasang langsung pesanan klien ke lokasi.

**B. Proses Perancangan Desain Massaji Spa**

Proyek Massaji spa Canggung, Jl. Bedugul No. 3, Kerobokan, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung. Berdasarkan site, Massaji spa berada di area Perkotaan yang terletak berdekatan dengan persawahan sehingga memiliki tingkat kebisingan yang rendah.

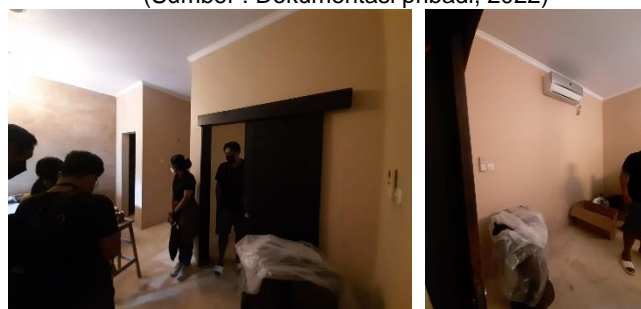


Gambar 1. Peta Lokasi Massaji Spa  
(Sumber : [www.google.com/maps](http://www.google.com/maps), 2022)

Mahasiswa bersama dengan staf CV. Asta Loma bertemu dengan klien dan mendiskusikan kebutuhan serta keinginan untuk desain ruangan tersebut. Sebelum melakukan perancangan, adanya melakukan pengukuran site pada 3 ruang/area yaitu area lobi, ruang massas dan area foot spa. Berikut merupakan dokumentasi area site saat dilakukan pengukuran.



Gambar 2. Situasi Site pada Area Lobi  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 3. Situasi Site pada Ruang Massas dan Area Foot Spa

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada proyek Massaji Spa telah berdiskusi bersama klien terhadap desain yang diinginkan dan dibutuhkan. Pada perancangan ini, klien menginginkan desain dengan tema jepang yaitu menggunakan gaya desain ZEN. Menurut (Mayangsari, 2013) Zen merupakan salah satu aliran Buddha Mahayana. Kata Zen berasal dari bahasa jepang yaitu “*Chan*”. Zen merupakan kata dimana memiliki makna keseimbangan serta keselarasan antara kehidupan dengan alam. Zen pun banyak diterapkan pada desain interior, dimana gaya ini terinspirasi dari interior jepang yang minimalis dan kuno. Pengaplikasian gaya zen pada proyek ini dilihat dari warna material yang berwarna natural serta bentuk desain dari perancangan ini. Mengutip (Wasista & Kerdiati, 2023) warna- warna natural tersebut dapat membantu membentuk perasaan tenang dan mengurangi stress. Selain gaya desain, klien juga memiliki kebutuhan dalam desain tidak hanya furniture, backdrop juga diperlukan untuk menambah nilai estetika serta menarik mata pengunjung. Untuk memenuhi keinginan serta kebutuhan klien, terdapat beberapa tahap yang dilakukan desainer untuk mendapatkan hasil desain yang naik dan sesuai keinginan klien.

Berikut merupakan beberapa tahap desain awal, revisi sampai dengan hasil akhir render untuk perancangan pada 3 ruang/area yaitu area lobi, ruang massas dan area foot spa.

Tabel 1. Hasil Render Area Lobi  
(Sumber: Dokumen Perusahaan, 2022)

Hasil Render Area Lobi		
Desain Awal	Revisi Desain	Final
		
		
		

Tabel 2. Hasil Render untuk Ruang Massas  
(Sumber : Dokumentasi perusahaan, 2022)

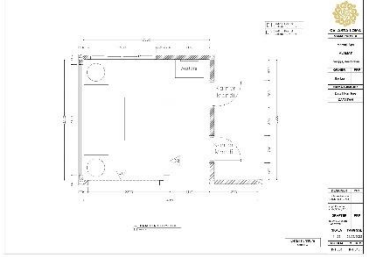
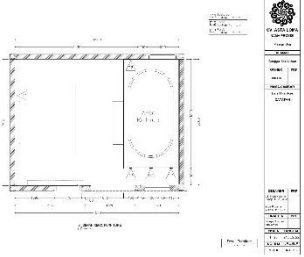
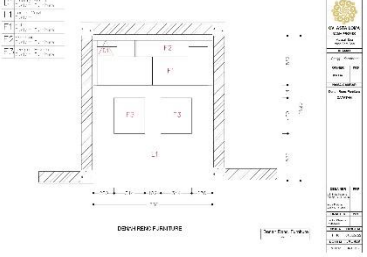
Hasil Render Ruang Massas	
Desain Awal	Final
	
	

Tabel 3. Hasil Render Area Foot Spa  
(Sumber : Dokumentasi perusahaan, 2022)

Hasil Render Area Lobi		
Desain Awal	Revisi Desain	Final
		

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan gambar kerja AutoCad. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari hasil desain berupa gambar denah serta detail gambar kepada pekerja lapangan yang kemudian akan di eksekusi dan diwujudkan. Berikut merupakan gambar kerja denah untuk ruangan/area lobi, massas dan area foot spa.

Tabel 4. Gambar Kerja  
(Sumber : Dokumentasi perusahaan, 2022)

Gambar Kerja Denah		
Area Lobi	Ruang Massas	Area Foot Spa
		

Tahap selanjutnya yaitu proses perwujudan desain. Gambar kerja yang telah diberikan oleh desainer kepada tukang kemudian akan diwujudkan. Desain yang sudah terbentuk setengah jadi akan di eksekusi oleh tukang di lapangan. Berikut merupakan dokumentasi perwujudan desain untuk ruangan/area lobi, massas dan foot spa.

Tabel 5. Perwujudan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Gambar Kerja Denah		
Area Lobi	Ruang Massas	Area Foot Spa
		

**C. Kendala serta Dukungan yang Diperoleh saat Melaksanakan Proyek Massaji Spa**

Pada proyek Massaji spa terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat proses perencanaan sampai dengan perwujudan. Kendala-kendala tersebut antara lain. Yang pertama yaitu adanya keterbatasan ruang dalam mendesain , banyaknya keinginan klien untuk dipenuhi namun ruangan yang akan didesain memiliki keterbatasan dari segi ukuran, dimana dilihat dari jumlah pengunjung yang ditetapkan di setiap ruangan pada Massaji Spa sangat terbatas yakni satu sampai dengan dua orang. Selain itu, deadline yang diberikan dalam perancangan terbatas dikarenakan kebutuhan klien untuk segera memakai ruangan tersebut. Maka dari itu, desainer berusaha untuk mampu mendesain dengan cara mencari refrensi desain yang

setidaknya mendekati keinginan klien. Dengan demikian dapat menghasilkan desain yang sesuai dan memuaskan.

Kendala kedua yaitu keterbatasan waktu saat kerja lapangan. Jam kerja Massaji spa dimulai dari tengah hari sekitar pukul 12.00pm. Maka dari itu, saat melakukan eksekusi, desainer dan tukang memiliki keterbatasan waktu jam kerja sekitar pukul 07.30am sampai dengan 11.30pm sehingga etos kerja tukang kurang maksimal dan memakan waktu yang cukup lama dalam proses perwujudan dikarenakan kurangnya tenaga kerja pada pekerja lapangan. Dengan demikian desainer dan pekerja lapangan diharuskan mencicil dari satu ruang ke ruangan lainya dimulai dengan ruangan yang akan segera dipakai. Selain itu, komunikasi yang baik juga diperlukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga proses eksekusi sampai perwujudan desain dapat berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Pada proyek perancangan Massaji Spa ini, terdapat simpulan yang diperoleh. Massaji spa merupakan Massage & Reflexology Spa dan telah beroperasi sejak tahun 2010. Perancangan proyek ruangan spa ini berlokasi di jalan Cangu, Kec. Kerobokan, Bali. Proyek spa ini terdiri dari beberapa ruang dan mahasiswa menjadi bagian dalam perancangan area lobi, ruang massas & area foot spa. Metode yang digunakan dalam proyek ini berupa metode pelaksanaan *Project based learning* yang dilaksanakan dengan cara langsung terjun ke lapangan dan mengerjakan proyek-proyek yang sedang dikerjakan oleh mitra. Metode pelaksanaan disesuaikan dengan proses dan tahapan magang/praktik kerja di lapangan. Pelaksanaan dilakukan dengan menggali data, analisis data dan hasil analisis data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi serta studi literatur dan parameter.

Simpulan lainnya yang terdapat yaitu, pada proses perancangan ini, klien memiliki keinginan desain dengan gaya desain Zen. Zen merupakan kata dimana memiliki makna keseimbangan serta keselarasan antara kehidupan dengan alam. Zen pun banyak diterapkan pada desain interior, dimana gaya ini terinspirasi dari interior jepang yang minimalis dan kuno. Adapun tahap perancangan dimulai dengan survei site, proses desain hingga perwujudan desain. Saat proses perancangan berlangsung, terdapat dua kendala utama yang dialami yang pertama keterbatasan ruang serta deadline yang ditentukan, dimana klien memiliki berbagai permintaan dan kebutuhan dengan ruangan yang terbatas dari segi ukuran. Maka dari itu, saat melakukan tahap perancangan, mahasiswa dibantu dengan referensi yang setidaknya mendekati dengan gaya desain yang diinginkan serta melalui arahan yang diberikan oleh mentor, mahasiswa dapat menyelesaikan perancangan desain awal dengan baik dan tepat waktu. Kendala selanjutnya yaitu jam kerja yang terbatas. Dikarenakan jam kerja untuk proses eksekusi yang terbatas serta kekurangan tenaga kerja pekerja lapangan. Maka dari itu, desainer dan pekerja lapangan diharuskan untuk mencicil satu ruangan sebelum melakukan eksekusi ruangan lainnya. Selain itu dibutuhkan juga komunikasi yang baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga meringankan jalannya proses perwujudan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2012). *Interior Design Illustrated*. John Wiley & Sons.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media.
- Mayangsari, J. N. H. S. (2013). Aplikasi Gaya Desain Zen Pada Perancangan Interior Body Care Di Surabaya [Journal:eArticle, Universitas Kristen Petra]. Dalam *Intra* (Vol. 1, Nomor 2, hlm. 98595). <https://www.neliti.com/id/publications/98595/>
- Soeroso, T. (1983). *Ilmu Lutut Olahraga*. Binarupa Aksara.
- Wasista, I. P. U., & Kerdiati, N. L. K. R. (2023). Lubheng Cemplong Sebagai Inspirasi Perancangan Green Wall pada Ruang Interior. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 11(1), Article 1.